

SKRIPSI

**FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN
PEMERIKSAAN DNA HPV DI WILAYAH KERJA
PUSKESMAS PIAN RAYA KABUPATEN
MUSI RAWAS TAHUN 2026**



NAMA : RINCHE UTAMI
NIM : PO.71.24.2.25.067

**KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA
POLITEKNIK KESEHATAN PALEMBANG
JURUSAN KEBIDANAN
PROGRAM STUDI KEBIDANAN PROGRAM SARJANA TERAPAN
TAHUN 2026**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Salah satu jenis kanker yang sering menyerang sistem reproduksi wanita adalah kanker rahim, yang juga dikenal sebagai kanker serviks. Kanker serviks merupakan tumor ganas yang tumbuh di leher rahim (serviks) atau serviks uteri, yaitu area dalam organ reproduksi wanita yang menjadi jalan masuk ke leher rahim, terletak di antara uterus dan vagina. Penyebab utama kanker serviks adalah virus HPV (Human Papillomavirus) tipe onkogenik, yang banyak diderita oleh wanita yang sudah menikah atau yang aktif secara seksual. (*American Cancer Society*, 2024). Di antara wanita berusia 15 hingga 44 tahun di seluruh dunia, kanker serviks merupakan kanker dengan jumlah penderita terbanyak keempat (*Information Centre on HPV and Cancer*, 2020).

Berdasarkan data dari Global Cancer Observatory, pada tahun 2023, wanita di seluruh dunia menderita kanker serviks sebanyak 662.301 kasus dan jumlah kematian sebanyak 348.874 kasus. 397.082 kasus kanker serviks berasal dari Asia. Indonesia termasuk salah satu bagian negara Asia Tenggara yang memiliki angka kematian wanita akibat kanker 114.248 kasus dari 220.266 kasus kanker terbaru pada tahun 2022 (WHO, 2024).

Jumlah kasus kanker serviks di Indonesia pada tahun 2023 ditemukan sebanyak 31.236 dari 3.114.505 orang perempuan. Kasus tertinggi kanker

serviks dilaporkan oleh provinsi Lampung sebanyak 4448 orang, Sumatera Barat sebanyak 4087 orang, Jawa Timur sebanyak 3014 orang dan Sumatera Selatan 1728 orang, jumlah kasus terendah kanker serviks dilaporkan oleh provinsi Papua Selatan sebanyak 1 orang, Papua Pegunungan sebanyak 2 orang dan Papua Barat Daya sebanyak 12 orang (Kemenkes, 2024).

Kementerian Kesehatan menyatakan bahwa Sebagian besar kematian akibat kanker serviks dapat dicegah antara 30 dan 50% dengan menghindari faktor resiko dan melakukan deteksi dini secara berkala. Upaya untuk menurunkan angka kejadian ini dibagi menjadi dua bagian pencegahan primer yang terdiri dari program promosi kesehatan dan pemberian vaksin Human Papilloma Virus (HPV). Upaya kedua dapat dilakukan dengan pencegahan sekunder berupa skrining dan pengobatan. Skrining pada Kanker serviks dapat diobati melalui prosedur Inspeksi Visual dengan menggunakan cairan Asam Asetat (*IVA Test*), pemeriksaan *Human Papillomavirus Deoksiribo Nukleic Acid* (DNA HPV), dan *Pap Smear* (Kemenkes, 2023).

Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 34 Tahun 2015 menetapkan program untuk meningkatkan deteksi dini kanker serviks (CCS). Program kesehatan masyarakat Penanggulangan Kanker Payudara dan Kanker Serviks mengutamakan tindakan preventif dan promotif. (Kemenkes, 2023).

Metode deteksi secara dini kanker serviks dengan metode DNA HPV berpotensi untuk menjadi metode skrining kanker serviks yang paling efektif

dengan sensitivitas 81,5% serta spesifisitas 91,6% dibandingkan dengan pap smear dengan sensitivitas 58,4% dan spesifisitas 87,7% dalam mendeteksi *Cervical Intraepithelial Neoplasia* (CIN 2+), sedangkan dalam mendeteksi CIN 3+, DNA HPV memiliki sensitivitas 85,3% dan spesifisitas 91% lebih tinggi jika dibandingkan dengan pap smear yang memiliki sensitivitas 62,7% dan spesifisitas 87,4% (WHO, 2023).

Pada tahun 2022, terdapat 342 puskesmas di Sumatera Selatan yang melakukan deteksi dini sadanis dan IVA. Sebanyak 1.258.725 perempuan usia 30 hingga 50 tahun telah menjalani deteksi dini kanker leher rahim dan payudara. Dari pemeriksaan tersebut, 20,9% perempuan usia 30 hingga 50 tahun menjalani IVA, dan 20,6% perempuan usia 25-30 tahun menjalani sadanis. Hasil pemeriksaan menunjukkan bahwa pada tahun 2022 terdapat 184 orang yang terdeteksi IVA positif (0,1%), 51 curiga kanker (0,02%), dan 460 orang dengan tumor atau benjolan. Kabupaten/kota dengan cakupan deteksi dini tertinggi adalah Kabupaten Musi Banyuasin (74%), Kota Prabumulih (61,6%), dan Kabupaten Banyuasin (54%). (0,2%) (Dinkes Provinsi Sumsel, 2023).

Beberapa faktor yang menjadi alasan rendahnya kesadaran wanita di Indonesia terhadap kanker serviks, yaitu tingkat pengetahuan yang rendah mengenai kanker serviks dan merasa malu karena adanya stigma yang berkembang di masyarakat bahwa penyakit kanker serviks disebabkan karena adanya perilaku penyimpangan seks. Adapun tantangan lainnya yang

berhubungan dengan rendahnya capaian deteksi secara dini kanker serviks, yaitu persepsi budaya, paradigma, kekhawatiran, akses pelayanan kesehatan yang jauh, komitmen pemerintahan daerah, dan tenaga kesehatan yang belum terlatih (Kairunnisa et al., 2022).

Sebuah penelitian yang dilakukan oleh Santhanes et al. pada tahun 2018 pada perempuan di Asia Tenggara menemukan bahwa pengetahuan yang kurang dan ketidakpercayaan terhadap keamanan dan manfaat vaksin berdampak negatif pada keinginan mereka untuk divaksin. Selain itu, anggapan bahwa vaksin itu mahal, kurangnya pengetahuan tentang potensi penularan infeksi HPV dan kanker serviks, dan kurangnya rekomendasi konkret dari penyedia layanan kesehatan memengaruhi keinginan untuk melakukan vaksinasi. Hal ini menunjukkan bahwa proses pengambilan keputusan perempuan di Asia Tenggara dipengaruhi oleh biaya vaksinasi, penyediaan informasi tentang vaksinasi, persepsi kemanjuran dan keamanan vaksin, dan kesadaran tentang infeksi HPV dan vaksin HPV.

Dampak yang dapat ditimbulkan dari rendahnya pemahaman dan kesadaran untuk Angka kematian yang lebih tinggi akan disebabkan oleh peningkatan kejadian kanker serviks yang memasuki stadium lanjut jika pemeriksaan kanker serviks dilakukan sejak awal. Untuk menyelesaikan masalah ini, diperlukan strategi untuk meningkatkan perilaku kesehatan masyarakat. Strategi ini harus dapat diterapkan terlepas dari faktor-faktor yang berkaitan dengan perilaku tersebut.

Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan**

**Pemeriksaan DNA HPV di Wilayah Kerja Puskesmas Pian Raya
Kabupaten Musi Rawas Tahun 2026”.**

B. Perumusan Masalah

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang terkait dengan pemeriksaan DNA HPV di wilayah kerja Puskesmas Pian Raya Kabupaten Musi Rawas Tahun 2026.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Diketahuinya faktor-faktor yang berhubungan dengan pemeriksaan DNA HPV di wilayah kerja Puskesmas Pian Raya Kabupaten Musi Rawas Tahun 2026.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketahuinya Ada informasi tentang distribusi frekuensi usia Wanita Usia Subur (WUS) di wilayah kerja Puskesmas Pian Raya Kabupaten Musi Rawas Tahun 2026.
- b. Ada informasi tentang distribusi frekuensi pendidikan Wanita Usia Subur (WUS) di wilayah kerja Puskesmas Pian Raya Kabupaten Musi Rawas Tahun 2026.
- c. Ada informasi tentang distribusi frekuensi pekerjaan Wanita Usia Subur (WUS) di wilayah kerja Puskesmas Pian Raya Kabupaten Musi Rawas Tahun

- d. Diketahui hubungan usia Wanita Usia Subur (WUS) di wilayah kerja Puskesmas Pian Raya Kabupaten Musi Rawas Tahun 2026.
- e. Diketahui hubungan pendidikan Wanita Usia Subur (WUS) di wilayah kerja Puskesmas Pian Raya Kabupaten Musi Rawas Tahun 2026.
- f. Diketahui hubungan pekerjaan Wanita Usia Subur (WUS) di wilayah kerja Puskesmas Pian Raya Kabupaten Musi Rawas Tahun 2026.
- g. Diketahui hubungan pengetahuan Wanita.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Penelitian Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat membantu dalam pengembangan rencana dan penelitian tentang pentingnya pemeriksaan DNA HPV bagi wanita usia subur (WUS) di wilayah kerja Puskesmas Pian Raya Tahun 2026.

2. Manfaat Penelitian Secara Praktis

Adapun manfaat penelitian secara praktis adalah sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti

Dapat menambah pengetahuan serta mengaplikasikan ilmu metodologi penelitian yang diperoleh dari pendidikan dan pengalaman nyata dalam melaksanakan penelitian

2. Bagi Poltekkes Palembang

Dapat menambah referensi bahan kepustakaan mengenai pemeriksaan

DNA HPV sebagai salah satu deteksi secara dini kanker serviks.

3. Bagi Puskesmas Pian Raya Kabupaten Musi Rawas

Dapat menambah pengetahuan dan informasi terutama dalam aspek

kesehatan khususnya kebidanan mengenai pemeriksaan DNA HPV

sebagai salah satu cara untuk mendeteksi secara dini kanker serviks.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Mukhlisiana. 2020. *Perilaku pencegahan kanker serviks*. Bandung: Media Sains Indonesia.
- American Cancer Society. 2024. *Cancer Facts & Figures 2024*. Atlanta: American Cancer Society.
- Cancer Information Service. Cancer statistics in Japan [Internet] Tokyo: Cancer Information Service; c2021. [cited 2021 May 5]. Available from: https://ganjoho.jp/en/professional/statistics/brochure/2021_en.html. [Google Scholar].
- Carolyn Bunga Tiara. 2020. Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Wanita Usia Subur Dalam Melakukan Deteksi Dini Kanker Serviks Metode Inspeksi Visual Asam Asetat Di Puskesmas Mekar Wangi Kota Bogor. Universitas Nasional.
- Chandra, E. 2017. *Tingkat Pengetahuan Siswi Tentang Kanker Serviks Dan Vaksin HPV Di SMA Katolik Mariana*. [Skripsi]. Universitas Sumatera Utara. Dinas Kesehatan Provinsi Bali. Laporan Kasus Kanker Serviks di Bali (2016).
- Devi, R., & Khairiyah, M. (2024). Determinants of Childbearing Age Couples Perform Early Detection of Cervical Cancer Through IVA Method (Visual Inspection of Acetic Acid) in Sigi Regency. *Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia (MPPKI)*, 7(11), 2638-2648.
- Dewi, P. I. S., Purnami, L. A., & Heri, M. 2021. Sikap Remaja Putri Tentang Kanker Serviks Dengan Motivasi Remaja Melakukan Vaksinasi HPV.
- Dinas Kesehatan provinsi Sumatera Selatan, 2025. Data Prevalensi Kanker Serviks.
- Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Selatan. 2025. Profil Kesehatan Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2025.
- Erny, E, D. (2018). Hubungan Pengetahuan, Persepsi, Dan Sikap Dengan Minat Untuk Melakukan Vaksinasi Human Papilloma Virus (Hpv) Pada Wanita Usia Subur Di Desa Gudang Kecamatan Cikalong Kulon Kabupaten Cianjur Tahun 2018.
- Faradina, D (2025), Tes DNA HPV: Tujuan, Prosedur, dan Interpretasi Hasil di Indonesia. Diakses tanggal 2 Februari 2026 dari https://www.infolabmed.com/2025/11/tes-dna-hpv-tujuan-prosedur-dan.html#google_vignette
- Fentia, L. (2018). Hubungan Keterpaparan Informasi Wanita Usia Subur (Wus) Terhadap Motivasi Melakukan Imunisasi Hpv (Human Papiloma Virus) Di Puskesmas tahun 2018. *Menara Ilmu*, 12(9).
- Fajrin, D. H. (2019). Hubungan Pengetahuan Remaja Putri Tentang Kanker Serviks Dengan Minat Penggunaan Vaksin Hpv. *Health Care Media*, 3(6), 45-48.

- Jurnal Keperawatan Silampari, 5(1), 51-58. Diakses tanggal 1 Februari 2026 dari <https://journal.ipm2kpe.or.id/index.php/JKS/article/view/2377>
- Jurnal Kesehatan Dan Kebidanan (Journal of Health and Midwifery), 7(2), 1-15. Diakses tanggal 02 Februari 2026 dari <https://smrh.ejournal.id/Jkk/article/view/41>
- Kemenkes, R. I. (2017). Pedoman Nasional Pelayanan Kedokteran, Kanker Serviks. *Komite Penanggulangan Kanker Nasional*.
- Murillo, R., Herrero, R., Sierra, M. S., & Forman, D. (2016). Etiology of cervical cancer (C53) in Central and South America. *Cancer in Central and South America. Lyon: International Agency for Research on Cancer*, 1-11.
- Raskia, S (2024). Hubungan pengetahuan Wanita Usia Subur dengan Pencegahan Kejadian Kanker Serviks melalui pemeriksaan IVA Di Wilayah Kerja Puskesmas Batunadua Kota Padangsidempuan Tahun 2024. Diakses tanggal 1 Februari 2026 dari <https://repository.unar.ac.id/jspui/bitstream/123456789/10065/1/SKRIPSI%20-%20SITI%20RASKIA%20%2820010034%29.pdf>
- Winarto, H., Dorothea, M., Winarno, A. S., Ibrahim, N. A. A., Putri, Y. M., Purbadi, S., ... & Nuryanto, K. H. (2022). Knowledge, attitude, and practice on cervical cancer and HPV vaccination among medical students in Jakarta, Indonesia: A cross-sectional study. *Open Access Macedonian Journal of Medical Sciences*, 10(E), 1221-1226.
- World Health Organizaton. 2024. Cervical Cancer. World Health Organization, diakses tanggal 15 Januari 2026